

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Post partum adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari, setelah masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti sebelum hamil. Persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks yang membuka dan menipis dan berakhir dengan lahirnya bayi beserta plasenta secara lengkap (Fauziah, 2015).

Pada masa nifas, terjadi perubahan fisiologi yang dialami ibu post partum, yaitu kontraksi uterus. Kontraksi uterus terjadi secara fisiologis dan menyebabkan nyeri yang dapat mengganggu kenyamanan ibu di masa post partum (Sarli & Sari, 2018).

Menurut *World Health Organization* (2021) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan.

Menurut data Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, sebanyak 7.389 kematian ibu terjadi di Indonesia pada tahun 2021. Jumlah tersebut meningkat 56,69% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan Sistem Registrasi Sampling (SRS) pada tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi saat persalinan dan masa nifas, dimana 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% setelah persalinan. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada Tahun 2022 mencapai 207 per 100.000 KH.

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 sebanyak 187 kasus dari 299.198 sasaran lahir hidup, sehingga bila dikonversikan maka Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 adalah sebesar 62,50 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan penurunan AKI jika dibandingkan dengan tahun 2019 yakni 66,76 per 100.000 Kelahiran Hidup.

Melihat data dari laporan kinerja Dinas Kesehatan pada Tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) di kota Medan mencapai 12 kasus, dengan kematian bayi 15

kasus, Sedangkan, pada Tahun 2021 Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Medan meningkat mencapai 18 kasus, dan kasus kematian bayi sebanyak 48 kasus. Angka ini cukup tinggi mengingat Kota Medan merupakan Ibukota Sumatera Utara yang seharusnya memiliki angka harapan hidup yang tinggi bagi masyarakat terkhusus ibu dan bayi, dengan mendapat kemudahan. Namun pada kenyataan pada Tahun 2022 angka kematian Ibu dan Bayi mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 72 kasus kematian

Salah satu perubahan psikologis maupun fisiologis yang dialami oleh ibu post partum yaitu kontraksi involus uterus. Kontraksi uterus ini dapat terjadi secara fisiologis yang dapat menyebabkan nyeri sehingga dapat mengganggu kenyamanan ibu di masa setelah melahirkan (post partum). Rasa sakit seperti mulas-mulas disebabkan karena adanya kontraksi uterus yang berlangsung selama 2-3 hari post partum sehingga ibu perlu mendapatkan pengertian mengenai nyeri yang sedang dirasakan (Maryunani,2009)

Nyeri merupakan sensasi ketidaknyamanan yang sering dikeluhkan ibu post partum. Nyeri post partum dapat terjadi karena berbagai macam sebab, antara lain: kontraksi uterus selama periode involus uterus, perlukaan jalan lahir dan perlukaan insisi bedah pada ibu *post section caesarea* (SC). Nyeri dapat dirasakan pada -berbagai macam tingkatan mulai dari nyeri ringan-sedang sampai nyeri berat.Nyeri berhubungan dengan post partum karena kontraksi uterus meningkat secara bermakna setelah bayi keluar, diakibatkan oleh keluarnya hormon oksitosin yang dilepas oleh kelenjar hipofisis sehingga dapat memperkuat dan mengatur kontraksi uterus (Ashar Indra Novrida, dkk, 2018)

*Effluarge massage* merupakan salah satu teknik relaksasi yang paling mudah dilakukan untuk memberikan rasa nyaman pada ibu post partum. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri tersebut adalah dengan pijat. *Massage effluarge* merangsang reseptor nyeri dengan mempengaruhi system control desendens sehingga hipotalamus menjadi terstimulasi membuat ibu lebih rileks karena massage yang memicu otot-otot untuk rileks (Ashar, 2018)

*Effluarge massage* dapat dilakukan pada saat hari ke 2 masa post partum (masa setelah melahirkan), setiap penerapan terapi *effluarge massage* ini dapat dilakukan selama 2-3 menit dan di ulangi sebanyak 3 kali.( Lu'lu' Mayang, dkk, 2021) terapi *massage* ini dapat meminimalisir bahkan menekan nyeri dengan

minim efek samping bahkan tidak ada efek samping, salah satunya dengan menggunakan teknik *effluarge massage* (Parulian, dkk, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian (Anifah F, dkk, 2022) yang dilakukan di TPMB Muntianah terhadap 5 orang ibu post partum dijelaskan bahwa semua ibu mengalami nyeri pada hari pertama, 2 orang ibu mengalami nyeri pada saat 3-4 jam post partum, dan 3 orang ibu pada saat 1-2 jam post partum. Sifat nyeri pada hari pertama adalah mulus pada bagian abdomen bawah dengan skala 4-5 (Nyeri sedang). Nyeri kontraksi uterus dapat dirasakan pada saat ibu berdiam ataupun melakukan aktivitas. Ibu merasakan nyeri selama 1-5 menit

Berdasarkan penelitian (Nely A & Winarni, 2023), didapatkan bahwa teknik *massage effluarge* mengurangi nyeri dengan menstimulus serabut taktil di kulit pada abdomen yang memberikan efek relaksasi pada otot abdomen sehingga spasme otot abdomen berkurang dan dapat memberikan efek distraksi. Andarmayo (2013) mengatakan bahwa rangsangan nyeri taktil dan perasaan positif berkembang ketika dilakukan bentuk sentuhan yang penuh perhatian dan empatik, dapat memperkuat efek *massage effluarge* untuk mengendalikan nyeri.

Menurut hasil penelitian Sheoran, P, & Panchal, R (2015) mengungkapkan bahwa *effluarge* efektif untuk mengurangi intensitas nyeri persalinan selama fase aktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tri Handayani (2020) menunjukkan bahwa terdapat perubahan nyeri fase aktif saat sebelum dan sesudah melakukan teknik *massage effluarge*

Berdasarkan Asuhan Keperawatan Penerapan Teknik *Massage Effluarge* Post Partum dalam mengurangi nyeri (Zanelia Putri, 2020) dengan mengangkat diagnosa ketidaknyaman pasca partum didapatkan bahwa Teknik *massage effluarge* mengurangi nyeri dan memberikan efek relaksasi abdomen pada ibu post partum

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Klinik Pratama Dor Ara Medan dalam satu tahun terakhir terdapat 150 kasus ibu melahirkan

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Post Partum *Vaginal Birth* Dengan Penerapan Teknik *Massage Effluarge* Dalam Mengurangi Nyeri Kontraksi Uterus”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada Ny.P dengan post partum dalam pemberian teknik *Massage Effluarge* dengan masalah ketidaknyamanan pasca partum

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian ibu post partum di Klinik Pratama Dor Ara Medan Tahun 2024
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada ibu post partum di Klinik Pratama Dor Ara Medan Tahun 2024
- c. Mampu merumuskan intervensi pada klien ibu nifas dengan Teknik *massage effluarge* dalam mengurangi nyeri di Klinik Pratama Dor Ara Medan Tahun 2024
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan maternitas pada klien ibu nifas dengan teknik *massage effluarge* dalam mengurangi nyeri di klinik Pratama Dor Ara Medan Tahun 2024
- e. Mampu mengevaluasi tentang teknik *massage effluarge* dalam mengurangi nyeri pada ibu post partum di Klinik Pratama Dor Ara Medan Tahun 2024
- f. Mampu melaksanakan pendokumentasian analisis inovasi keperawatan (sebelum dan sesudah Tindakan) pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia

## **D. Manfaat**

### **1. Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan praktik keperawatan khususnya dalam pengelolaan Asuhan Keperawatan pada ibu dengan post partum spontan

### **2. Bagi Klinik**

Diharapkan dapat bermanfaat bagi klinik khususnya dalam mengoptimalkan pemberian asuhan keperawatan pada ibu post partum

### **3. Bagi Penulis Selanjutnya**

Penulisan laporan ini diharapkan sebagai bahan perbandingan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan.